

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Status gizi merupakan hasil dari keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh.<sup>1</sup> Bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan membutuhkan ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.<sup>2</sup> Secara global, menurut WHO dan UNICEF terdapat 22,3% anak di bawah lima tahun mengalami *stunting* dan 6,8% anak mengalami *wasting* pada tahun 2022.<sup>3</sup> Hasil survei status gizi Indonesia menunjukkan peningkatan kejadian *wasting* dari 7,1% pada 2021 menjadi 7,7% pada tahun 2022. Sementara itu angka kejadian *stunting* adalah 21,6%.<sup>4</sup> Pada tahun 2022 angka kejadian gizi buruk dan gizi kurang di Kota Jambi berturut turut yaitu 1,02% dan 3,57%, menduduki posisi kedua terbanyak di Provinsi Jambi.<sup>5</sup>

Kualitas dan kuantitas produksi ASI merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi status gizi bayi dimana kuantitas dan kualitas ASI tersebut ditentukan dari asupan gizi ibu serta frekuensi menyusui. Asupan gizi ibu menyusui memengaruhi komponen makronutrien dan mikronutrien yang terkandung didalam ASI sehingga ibu menyusui dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang yang bersumber dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Pemberian ASI eksklusif membutuhkan asupan gizi seimbang agar kebutuhan ibu dan bayinya dapat terpenuhi dengan baik. Jika asupan ASI tidak adekuat pada bayi, hal ini dapat menyebabkan bayi berisiko mengalami gizi buruk.<sup>6</sup>

Frekuensi menyusui merupakan jumlah bayi menyusu dalam satu hari dan frekuensi menyusui juga merupakan salah satu usaha untuk memperbanyak produksi ASI, Idealnya frekuensi menyusui adalah 8-12 kali sehari dengan rentang waktu menyusui berikutnya adalah satu setengah jam sampai dua jam sekali.<sup>7</sup> Frekuensi menyusui dapat memengaruhi berat badan bayi, semakin sering bayi menyusui maka kemungkinan bayi mendapatkan

gizi yang optimal semakin besar sehingga hal ini dapat memengaruhi peningkatan berat badan bayi tersebut.<sup>8</sup> Begitupun sebaliknya rendahnya frekuensi menyusui akan meningkatkan risiko terjadinya kekurangan gizi pada bayi akibat kurangnya pemenuhan nutrisi yang optimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sari dkk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara asupan energi ibu menyusui dengan berat badan bayi usia 1-6 bulan.<sup>8</sup> Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nada Nabilla Tama yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara jenis pola makan ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 3-6 bulan.<sup>10</sup> Tetapi, hasil ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti dkk yang menyatakan tidak ada hubungan asupan ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 3-6 bulan.<sup>11</sup> Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan Lubis dkk didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna secara statistik terhadap frekuensi menyusui dengan status gizi bayi berdasarkan BB/PB.<sup>7</sup> Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amiruddin dkk yang menyatakan frekuensi menyusui berhubungan secara signifikan dengan status gizi bayi usia 3-6 bulan.<sup>12</sup> Namun hasil penelitian yang dilakukan Lubis dkk juga didapatkan hasil yang menjelaskan tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi menyusui dengan status gizi berdasarkan BB/U dan PB/U.<sup>7</sup>

Belum adanya penelitian terkait hubungan asupan gizi ibu dan frekuensi menyusui terhadap status gizi bayi usia 3-6 bulan di Kota Jambi, dan hasil korelasi yang tidak konsisten dari tiga variabel diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan asupan gizi ibu dan frekuensi menyusui terhadap status gizi bayi usia 3-6 bulan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Adakah hubungan asupan gizi ibu dan frekuensi menyusui terhadap status gizi bayi usia 3-6 bulan?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan asupan gizi ibu dan frekuensi menyusui terhadap status gizi bayi usia 3-6 bulan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui gambaran karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan status gizi.
2. Mengetahui gambaran asupan gizi ibu.
3. Mengetahui gambaran frekuensi menyusui bayi.
4. Mengetahui gambaran status gizi bayi usia 3-6 bulan.
5. Mengetahui hubungan asupan gizi ibu dengan status gizi bayi usia 3-6 bulan.
6. Mengetahui hubungan frekuensi menyusui dengan status gizi bayi usia 3-6 bulan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum tentang hubungan asupan gizi ibu dan frekuensi menyusui terhadap status gizi bayi usia 3-6 bulan.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti mengenai hubungan asupan gizi ibu dan frekuensi menyusui terhadap status gizi bayi usia 3-6 bulan.